

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran pendidikan dilingkungan masyarakat yang dinamis dipegang dan ditentukan oleh perkembangan dan keberadaan masyarakat tersebut, dikarenakan pendidikan merupakan bentuk usaha untuk menghidupkan dan meneruskan nilai-nilai kebudayaan dari segala jenis dan aspeknya terhadap generasi selanjutnya, begitu juga dikalangan umat Islam peran pendidikan Islam adalah bentuk perwujudan untuk melestarikan, menanamkan, dan meneruskan cita-cita Islam tersebut kepada generasi berikutnya dalam membangkitkan Islam.

Dengan demikian, nilai agama dan nilai budaya dapat terus berjalan dan maju pada masyarakat sekarang. Zakiah Darajat berpendapat bahwa “Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan sekaligus membangun masyarakat, dikarenakan ajaran pada Islam mengandung ajaran tentang bagaimana bersikap dan berperilakunya seorang masyarakat berkenaan dengan kesejahteraan hidup individu dan hidup berdampingan.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sengaja untuk mendidik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pembinaan, pendampingan dan bimbingan untuk meyakini, mengamalkan dan memahami ajaran Islam, dengan tetap

---

<sup>1</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2008), 7-8

memperhatikan petunjuk bertoleransi dalam dan menjaga kerukunan antar umat di masyarakat guna terwujudnya ketetapan hukum nasional yang dilaksanakan.<sup>2</sup>

Undang-Undang yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat dalam kurikulumnya mata pelajaran sebagai berikut: a) pendidikan Pancasila; b) pendidikan agama; dan c) pendidikan kewarganegaraan. Diakui bahwa kurikulum nasional memasukkan pendidikan agama sebagai mata pelajaran inti atau wajib, termasuk agama Islam dan agama lainnya.<sup>3</sup>

Prinsip-prinsip pendidikan agama Islam menjadi prinsip-prinsip agama yang mendasari sikap, cara berpikir, dan perilaku masyarakat. Prinsip-prinsip ini merupakan sumber kebenaran yang tak tergoyahkan karena diambil dari Al-Qur'an dan Hadits.<sup>4</sup> Factor kemajuan suatu bangsa diatur dari maju atau tidaknya pendidikan. Pendidikan yang maju akan melahirkan sumberdaya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan, pendidikan yang maju dalam melahirkan sumberdaya manusia yang bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan tertib, dengan demikian pendidikan memiliki kedudukan yang begitu penting sebab iya tidak akan disadari secara langsung namun akan dirasakan secara bertahap.

Kesadaran akan urgensi pendidikan merupakan suatu efek dari proses yang panjang dimana dimulainya pada masa awal-awal Islam atau pada zaman nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam. ketika itu rasulullah SAW senantiasa menanamkan kepada sahabat dan umatnya kesadaran akan urgensi pendidikan,

---

<sup>2</sup> Hawi Akmal, *Kompetensi Guru pada Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 105

<sup>3</sup> UUD REPUBLIK INDONESIA NO 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2008, 19

<sup>4</sup> Mardianto, *Psikologi Belajar PAI*, (Medan: IAIN Press, 2002), 47

hadits yang menerangkan akan urgensi pendidikan dan keutamaan dalam menuntut ilmu.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَإِذَا رَوَاهُ

ابو داود والترمذى وابن ماجه<sup>5</sup>

Hadits tersebut menjelaskan akan keutamaan dalam menuntut ilmu, siapapun yang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu maka akan dibukakan jalan kemudahan menuju syurga karena ilmu memudahkan seseorang menuju taqwa dengan ilmu seseorang dapat merealisasikan ilmu yang diperoleh dengan benar dikehidupan sehari-hari.

Kemampuan seseorang dalam mengamalkan ilmu sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits, segala sesuatu yang diakui oleh seluruh ciptaan Allah baik dalam bentuk bahasa, kegiatan, maupun perbuatan yang disengaja guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai harus dimiliki dengan landasan yang kuat, untuk memudahkan seseorang mencapai taqwa. Oleh karena itu, dua sumber

<sup>5</sup> Zaghulul, Abu Hajar Muhammad as Sa'id ibn Basuni,. *Mausu'ah Athraf Al Hadis An Nabawi Asy syarif*, (Beirut : Dar al Kutub al Ilmiah., 1985), 314

utama ajaran Islam Al-Qur'an dan Hadits merupakan bagian integral dari pendidikan Islam.<sup>6</sup> Dengan mendidik orang-orang dari berbagai latar belakang, peradaban, agama, budaya, dan tingkat pengetahuan terutama mereka yang pada akhirnya berasimilasi dengan masyarakat pendidikan Islam kontemporer sedang menghadapi perubahan besar di dunia modern. Perkembangan moralitas manusia modern sangat penting untuk mewujudkan peradaban sipil.<sup>7</sup>

Hakikat dari pendidikan Islam terdiri dari orang dewasa Muslim yang taat melakukan upaya yang terarah dan terorganisasi untuk memandu proses pembelajaran dan adaptasi berkelanjutan individu terhadap cita-cita budaya dan norma sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam menyangkut transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan, serta pengembangan kemampuan fitrahnya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan dalam berbagai bidang kehidupan, pada hakikat pendidikan Islam Al-Qur'an dan hadits merupakan dua sumber daya yang tidak akan bisa terlepas dari ajaran Islam.<sup>8</sup>

Al-Qur'an, yang di dalamnya Allah SWT menurunkan kebenaran, merupakan ajaran terpenting dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, Allah adalah sumber pendidikan manusia yang paling penting, karena Dia menyebarkan ilmu dan ajaran kebenaran secara menyeluruh dan memampukan manusia menjalani kehidupan yang lurus secara moral sesuai dengan hukum Islam.

---

<sup>6</sup> Asep Ahmad Faturrohmah, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Teologis dan Filosofis*, (Bandung: Pustaka Al-Kasyaf, 2018), 34-39

<sup>7</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), 7

<sup>8</sup> Surawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 15

Firman Allah SWT (Surah Al-Baqarah: 2) memberikan penjelasan tentang hal ini:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Ayat ini menerangkan bahwa Al-Qur'an tidak dapat diragukan dan sangat jelas kebenarannya, kitan yang sempurna dan penuh keagungan, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Hadits merupakan dasar pendidikan Islam kedua setelah Al-Quran. Hadits mempunyai dua tujuan dalam pendidikan Islam menjelaskan keseluruhan struktur Al-Qur'an dan membantu memahami cara hidup Nabi Muhammad dan interaksinya dengan orang lain.<sup>9</sup> Dalam pandangan Islam, pendidikan menjadi elemen yang begitu penting bagi seseorang dalam menjadi kehidupan sehari-hari, karenanya Al-Quran menyebutkan keutamaan ilmu dalam ayat-ayatnya tentang keistimewaan bagi yang berilmu, pendidikan dipandang dari perspektif Islam sebagai hal yang sangat penting. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq: 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Ayat diatas berisi mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat menyerukan untuk sebanyak mungkin mencari ilmu dan juga berisi perintah untuk memperbanyak membaca dan belajar.

---

<sup>9</sup> Surawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, 24-25

Pembenaran di atas jelas menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang sangat menghormati seseorang yang berilmu dan orang-orang terpelajar. Islam menganjurkan pemeluknya untuk menuntut ilmu dengan menjanjikan manfaat selama ilmu itu digunakan. Pendidikan yang terstruktur secara formal adalah cara mempelajari hal-hal baru sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, pendidikan merupakan suatu keharusan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan ini dan selanjutnya, dan karenanya harus dirancang dengan baik, efektif, dan efisien.<sup>10</sup>

Kitab Suci Akhir Zaman adalah Al Qur'an yang Allah SWT turunkan melalui Malaikat Jibril kepada Rasul dan Nabi Terakhir-Nya, Nabi Muhammad. Orang-orang yang berilmu telah menafsirkan kembali Al-Qur'an sebagai jagat raya kecil yang menyatukan berbagai bidang keilmuan dan berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat modern.<sup>11</sup> Allah SWT memerintahkan dalam firmanNya(QS. Al-Muzzammil: 4)

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

Petunjuk tartil disini memerintahkan pembaca untuk membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang dan penuh perhatian sambil memperjelas pengucapan huruf-hurufnya.<sup>12</sup> Untuk memastikan Anda membaca Al-Qur'an secara akurat dan tanpa kesalahan, Anda harus memiliki pengetahuan tajwid yang kuat. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an

---

<sup>10</sup> Noor Hasanah, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*, (Martapura: 2019), 83-85

<sup>11</sup> Nur Hidayat, *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 11

<sup>12</sup> Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 4

serta mempelajari segala ilmu yang berkaitan dengannya.<sup>13</sup> Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ٦٧

Dalam sebuah hadits juga diterangkan:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري و ابو داود والترمذي والنساء وابن ماجه)<sup>14</sup>

Hadits tersebut menerangkan bahwa sebaik-baik manusia diantara manusia lainnya ialah dia yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada yang lain.

Karena Al-Qur'an berisi ajaran Islam tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan untuk melindungi kehidupan manusia di dunia dan akhirat, maka umat Islam wajib mempelajarinya. Karena Al-Quran merupakan sumber utama pedoman bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-harinya, maka umat Islam juga harus menyadari penting seorang muslim mempelajari Al-Qur'an dan mampu membacanya di sekolah.

Berbicara soal kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an memang selalu berbeda. Terkadang mereka yang mahir membaca juga terampil dalam menulisnya, ada pula yang mampu membaca Al-Qur'an namun kesulitan menulis ayatnya. Mereka yang kesulitan membaca bahkan juga menulis ayat-ayat Al-Qur'an tidak terampil, terakhir adalah seseorang yang seimbang dalam arti

<sup>13</sup> Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 20

<sup>14</sup> Al-Imam Abi Abdillah 'Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Al-Mughirah Ibn Bardizbah Al-Bukhari, *Shohih Muslim*, juz V(Cairo: Dar Al-Fikri, 1981), 169

dapat membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara akurat dan benar. Ada juga mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan sangat baik tetapi tidak bisa menulis ayat-ayatnya. Banyaknya umat Islam saat ini yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam artian agar bacaannya enak didengar maupun dalam artian berpegang pada kaidah tajwid.

Realita ini tentu sangat menggembirakan, namun banyak umat Islam yang interpretasinya terhadap Al-Qur'an masih cacat, tentu cukup meresahkan dengan peristiwa yang sedang terjadi. Dalam budaya kita, Al-Qur'an sering disalah tafsirkan dengan berbagai cara. Kesalahan ini biasanya diakibatkan oleh pengucapan huruf yang buruk atau bacaan yang tidak sesuai dengan prinsip Tajwid. Pelakunya tidak hanya dari kalangan orang awam mereka seringkali adalah orang-orang yang berpendidikan.<sup>15</sup>

Ilmu tajwid dapat membantu pembaca Al-Qur'an menghindari kesalahan dan perubahan, serta perlindungan terhadap kesalahan yang dilakukan saat membaca dengan suara keras. Mampu mempraktekkan hukum tajwid waktu membaca Al-Qur'an tidak hanya memudahkan santri/santriwati dalam membaca, tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar ketika diminta untuk melakukannya, menjadi lebih mudah dilakukan oleh siswa karena membaca Al-Qur'an menurut ilmu tajwid itu wajib.

Saat ini, khususnya di usia remaja, meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat Alquran menjadi salah satu tujuan dalam mempelajari ilmu tajwid. Sebagian para remaja tersebut merupakan pelajar-pelajar yang belajar diberbagai

---

<sup>15</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid dan Tahfizh untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), 27

pesantren. Realita remaja sekarang sangat disibukkan dengan aktivitas-aktivitas yang membuat mereka dengan mudah meninggalkan kewajiban Agama, berperilaku yang tidak mencerminkan seorang muslim, tidak tahu tentang ilmu membaca dan menulis ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan baik. Maka dari itu pesantren adalah salah satu tempat terbaik untuk belajar membaca Al-Qur'an. Pesantren melihat dirinya sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang dan terkenal di lingkungan sekitar. Mereka memiliki sistem pesantren dimana santri menerima pelajaran agama Islam, serta sistem mengaji di bawah asuhan Kyai yang kharismatik dan mandiri.<sup>16</sup>

Haur Kuning merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Beruntungan Baru, dimana banyak terdapat lembaga pendidikan yang berbasis Agama salah satunya adalah pondok pesantren Salafiyah An-Najah. Idealnya pondok pesantren Salafiyah An-Najah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas keislaman sehingga terdapat perbedaan antara pendidikan yang berbasis Agama dan pendidikan umum salah satu perbedaannya disana semua tenaga pendidiknya adalah ustadz-ustadz yang mengajar serta pembelajaran ilmu tajwid dan Al-Qur'an dibedakan dan kitab ilmu tajwid yang digunakan adalah kitab Sullamul Qira'ah. Mencirikan khas ke Islaman bukan hanya sebagai objek kajian ilmiah saja melainkan harus lebih dari itu, diharapkan suasana pondok

---

<sup>16</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 3

pesantren Salafiyah An-Najah dan para santri dan santriwatinya mencerminkan kualitas akhlak dan perilaku Islami.<sup>17</sup>

Dikarenakan masih banyaknya santri maupun santriwati di bidang ini yang belum memahami cara mengaji dan membaca Al-Qur'an dengan benar, hal ini menjadi tantangan karena santri baru di pondok pesantren Salafiyah An-Najah ini termasuk lulusan umum. Sekolah tersebut meliputi sekolah seperti sekolah dasar maupun lulusan Madrasah Diniyah yang kurang mengenal hukum membaca Al-Qur'an. Itulah sebabnya pesantren Salafiyah An-Najah, berupaya mewujudkan cita-cita pondok pesantren untuk dapat mencetak santri dan santriwati yang memiliki kedalaman spiritual melalui salah satu pelajaran Al-Qur'an yakni ilmu tajwid Al-Qur'an yang memfokuskan pada pembagusan bacaan Al-Qur'an dan kefasihan huruf ketika membaca Al-Qur'an yang tidak akan terlepas dari kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan.

Aktivitas belajar membaca Al-Qur'an yang diajarkan di pondok pesantren Salafiyah An-Najah adalah dengan menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an membuat peneliti ingin melakukan penelitian dan mendeskripsikan penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an yang terdapat dalam aktivitas pembelajaran ilmu tajwid yang ada di pondok pesantren Salafiyah An-Najah dalam permasalahan ini, peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah An-Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar"

---

<sup>17</sup> Said Agil Husin al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 99

## B. Definisi Operasional

Penulis berpendapat penting untuk menekankan istilah-istilah yang disertakan sebagai berikut untuk mencegah kesalahpahaman:

### 1. Implementasi pembelajaran

Secara sederhana implementasi biasanya diartikan bahwa implementasi atau aplikasi merupakan pengembangan dari kegiatan-kegiatan yang saling beradaptasi satu sama lain. Kata “pelaksanaan” bermuara pada kegiatan, adanya suatu tindakan atau mekanisme sistem pelaksanaan, bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu untuk mencapai kegiatan tersebut. Menurut Nurdin Usman, “Implementasi menghasilkan kegiatan operasional atau adanya mekanisme sistem pelaksanaan, bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>18</sup>

istilah pembelajaran melalui pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan dan kemajuan masyarakat sebagai suatu bangsa, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membina lingkungan dan melestarikan kemampuan, keterampilan, minat, dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda sehingga terjalin Interaksi yang optimal antara guru dan siswa, serta antar siswa, memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya menjadi keterampilan yang terus berkembang dalam memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan, dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>18</sup> Eka Syafrianto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Lampung: At-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, 2015, 68

umum penduduk. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan dirancang untuk membantu semua calon siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan.<sup>19</sup>

## 2. Ilmu Tajwid Al-Qur'an

Al-ilmu, yang berarti al-ma'rifah, al-fahmu, al-idrak, dan al-yakin, berasal dari bahasa Arab masdar. Para ulama percaya mungkin ada tiga arti dalam terminologi. Pertama-tama, pengetahuan adalah keyakinan. Kedua, ilmu, yaitu pemahaman tentang Allah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya, termasuk sifat-sifat-Nya, yang halal dan yang haram. Ketiga, pengetahuan adalah kemampuan untuk mengetahui semua yang gaib.<sup>20</sup>

Tajwid secara harfiah berarti menguatkan dan membereskan segala sesuatu. Menurut para ulama tajwid, "Ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan segala sesuatu yang berkaitan dengan hak-hak huruf." Oleh karena itu, Ibnu Jaziri mengklaim bahwa tajwid adalah bentuk masdar dari fi'il jawwada-yujawwidu – tajwiidan bentuk isimnya al-jawwadah artian memperbaiki diibaratkan dengan proses mendatangkan bacaan yang baik pada semua lafazh untuk mencegah mudharatnya tajwid, artinya seseorang telah benar-benar mencapai puncak ketakwaan dan kebenaran. Tajwid demikian berfungsi sebagai perhiasan bacaan untuk membaca dan meningkatkan keindahan Qira'at dengan memberikan hak-hak huruf sesuai dengan tuntunan yang benar, menampilkan huruf sesuai dengan

---

<sup>19</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 2

<sup>20</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 6

Makhrajnya dan membenarkan serta menyempurnakan pengucapannya sesuai pengucapan dan sifat dari setiap huruf.<sup>21</sup>

Al-Qur'an masdar dari kata qira'ah artinya bacaan, Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata qara'a maknanya pengumpulan dan penggabungan, definisi secara global:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ الْمَتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

*“Firman Allah diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dan membacanya merupakan ibadah”.*

كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى, الْمُعْجِزُ, الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ, سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ﷺ بِوَسِطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ, الْمُنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ, الْمَتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ, الْمُنْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ, الْمُحْتَمُّ بِسُورَةِ النَّاسِ<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami implementasi pembelajaran ilmu tajwid Al-Qur'an sebuah kegiatan pembelajaran santri dan santriwati kelas I wustha di pondok pesantren Salafiyah An-Najah yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan setiap huruf-huruf yang keluar sesuai dengan makhrajnya dan hukum-hukum tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an sehingga bagi orang yang mempelajarinya dapat mengetahui serta mampu mengamalkan dan dapat mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>21</sup> Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*, (Yogyakarta: Laksana, 2021), 149- 152

<sup>22</sup> Ahmad Annuri, *panduan Tahsin Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 2

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, terdapat fokus masalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an kelas I wustha di Pondok Pesantren Salafiyah An-Najah desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an kelas I wustha di Pondok Pesantren Salafiyah An-Najah desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an kelas I wustha di Pondok Pesantren Salafiyah An-Najah desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an kelas I wustha di Pondok Pesantren Salafiyah An-Najah desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

## **E. Signifikasi Penelitian**

Sejalan dengan arah yang akan dicapai dalam penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk:

### 1. Secara Teoritis

- a. Menjadi sumber ilmu dan pemahaman bagi Pondok Pesantren Salafiyah An-Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid melalui bacaan Al Quran.
- b. Diperhatikan terkait pentingnya inisiatif yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah An-Najah, Desa Haur Kuning, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar, untuk mempelajari dan memahami tajwid Al-Qur'an.

### 2 Secara Praktis

#### a. Ustadz

Ustadz merupakan orang yang memberikan ilmu kepada para santri dan santriwati tentang ilmu tajwid sebagai masukan dan informasi tentang cara mengimplementasikan pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Salafiyah An-Najah desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

#### b. Santri

Ketetapan dalam pengelolaan proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an santri dan santriwati akan memberikan pengaruh positif bagi hasil bacaan Al-Qur'annya

c. Masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan informasi bagi masyarakat yang sebelumnya belum diketahui tentang pembelajaran ilmu tajwid serta pengamalannya.

d. institusi

penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain untuk penulisan relevan serta dapat menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk memperjelas permasalahan yang peneliti angkat dan menemukan skripsi yang berhubungan dengan skripsi peneliti diperlukan untuk membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti:

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Marga Kusuma, mahasiswa jurusan program magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2020 yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa dalam Program Semarak Literasi Al-Qur’an (Studi Kasus di Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama’ Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang).<sup>23</sup> Bahwa ada perbedaan antara penelitian penulis garab dengan penelitian terdahulu ini berisikan adalah tentang cara mengimplikasikan

---

<sup>23</sup> Marga Kusuma, “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa dalam Program Semarak Literasi Al-Qur’an (Studi Kasus di Markaz Dakwah Wa Khidmatul Mujtama’”, *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020.

pembelajaran ilmu tajwid dan mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa pada program semarak literasi Al-Qur'an (SLQ), tesis ini menitik tekankan pada perencanaan dan pelaksanaan ilmu tajwid dalam kegiatan program semarak literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an. Ada sedikit kemiripan antara judul penulis dan peneliti karena juga sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Mukhlis Sholihin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016 yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tutorial dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung TP. 2015/2016"<sup>24</sup>. Penelitian ini berisi tentang pengajaran yang digunakan dengan metode Tutorial dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan mengetahui kompetensi profesionalisme guru melalui pembelajaran metode tutorial, perbedaan dengan penelitian ini yaitu metode tutorial yang digunakan serta kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran metode tutorial. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Maria Widi Astuti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 yang berjudul "Strategi

---

<sup>24</sup> Mukhlis Sholihin, "Implementasi Pembelajaran Tutorial dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Hasanudin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung TP. 2015/2016", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016.

Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang".<sup>25</sup> Perbedaan dengan penelitian ini lebih menunjukkan tentang penerapan strategi pembelajaran ilmu tajwid yang digunakan, persamaan dengan penulis pengaplikasian ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk sistematika ini, penulis menggunakan metodologi berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, focus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan teoritik, berisi tentang pembelajaran Ilmu tajwid, hukum dan manfaat serta tujuan mempelajari ilmu tajwid, tingkatan bacaan dalam membaca Al-Qur'an, makhrajul huruf, hukum nun sukun dan tanwin, dan aspek-aspek yang mempengaruhi belajar membaca Al-Qur'an

Bab III Lokasi Penelitian, semuanya tercakup jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian disajikan gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data

Bab V ditutup dengan saran dan kesimpulan.

---

<sup>25</sup> Maria Widi Astuti, "Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020.